

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

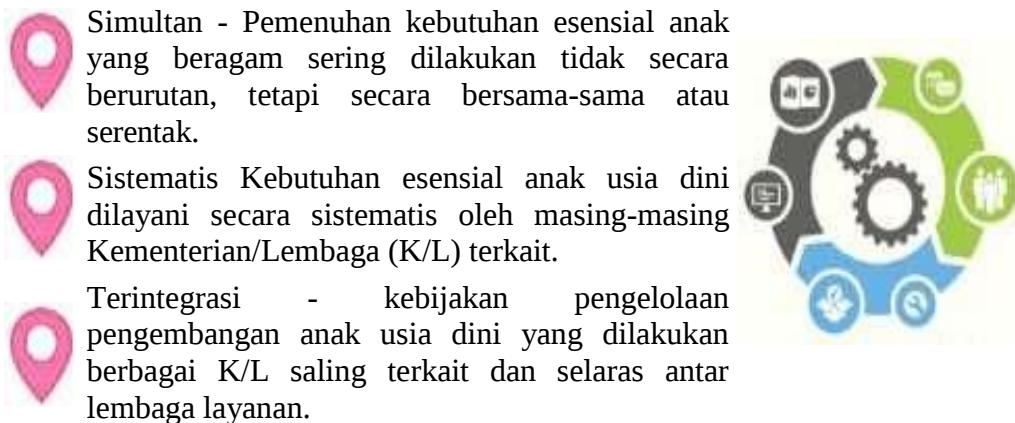
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode emas yang sangat menentukan arah perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, moral, maupun fisik. Oleh karena itu, layanan PAUD tidak dapat dipandang hanya sebagai proses pembelajaran semata, melainkan harus mencakup seluruh dimensi kebutuhan anak secara menyeluruh, sebagaimana konsep Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, PAUD HI didefinisikan sebagai layanan pendidikan yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak secara terpadu antara berbagai pemangku kepentingan. Implementasi PAUD HI menuntut adanya manajemen lembaga yang efektif, kolaboratif, dan terarah agar seluruh layanan dapat berjalan secara optimal.

Pemerintah Indonesia telah menegaskan pentingnya layanan terpadu bagi anak usia dini melalui kebijakan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI), yaitu dengan PP No. 60 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, Pemerintah berupaya meningkatkan Pengembangan layanan Anak Usia Dini Holistik-integratif dengan Pendekatan layanan yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan anak. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam gambar di bawah ini :

Peraturan Presiden No. 60 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

Upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.



Dibutuhkan perwujudan komitmen seluruh unsur terkait, yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-integratif

Gambar 1.1 Upaya Pengembangan Program PAUD HI

Dengan kebijakan ini pemerintah sangat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan esensial yang harus dipenuhi untuk tumbuh kembang yang optimal sebagai dasar terciptanya SDM yang unggul, ketiadaan atau kurang terpenuhi layanan kebutuhan esensial yang kurang optimal bisa berdampak pada tidak terpenuhinya hak-hak anak. Diantara dari hak itu adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan esensial tersebut satuan PAUD tidak memenuhinya sendiri tetapi bekerja sama dengan pihak-pihak yang lain, baik lembaga pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

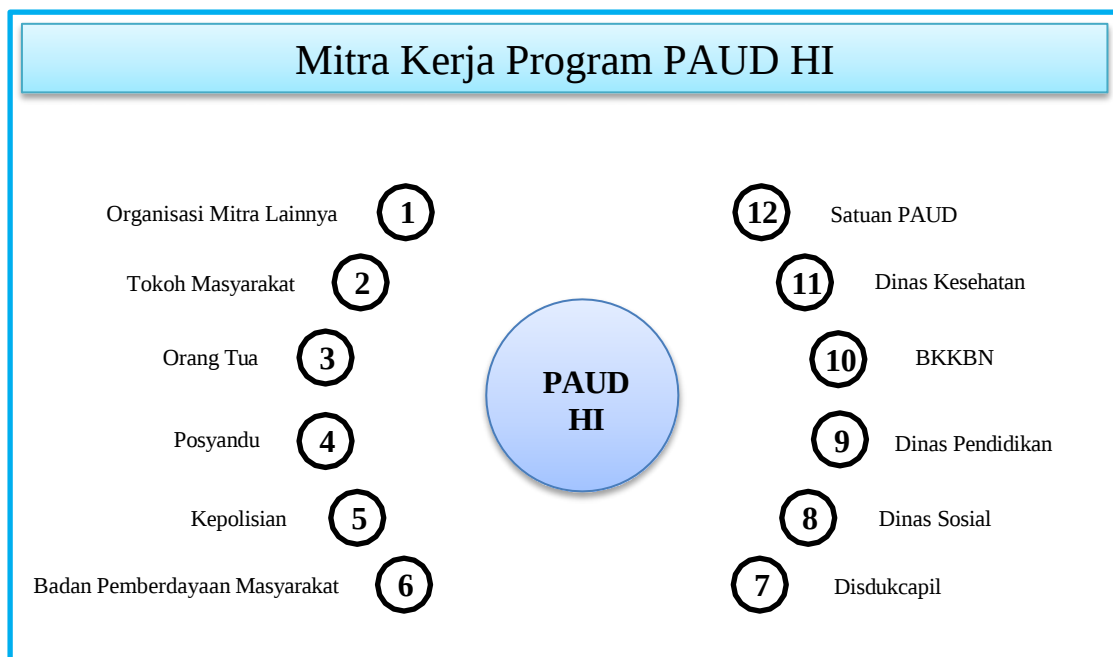
PAUD Holistik Integratif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Seperti terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 1.2 Kebutuhan Esensial Anak usia Dini dalam PAUD HI

Program PAUD HI adalah program yang dilaksanakan lintas sektor dengan 8 indikator yang dipantau yaitu :

- 1) Kelas orang tua
- 2) Pemantauan pertumbuhan anak
- 3) Pemantauan perkembangan anak
- 4) Pemantauan gizi dan kesehatan
- 5) Penerapan PHBS
- 6) Pemberian makanan tambahan
- 7) Pemantauan kepemilikan NIK peserta didik
- 8) Ketersediaan fasilitas sanitasi.



Gambar 1.3 Mitra Kerja Program PAUD HI

Dalam praktik dilapangan mutu layanan PAUD Holistik Integratif di berbagai satuan PAUD masih menghadapi sejumlah permasalahan. Beberapa lembaga PAUD belum mampu mengintegrasikan layanan pendidikan dengan layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak secara optimal. Program PAUD Holistik Integratif sering kali masih bersifat administratif, belum terkelola secara sistematis, dan belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan mutu layanan yang dirasakan oleh peserta didik dan orang tua, dan masih terdapat keterbatasan dalam perencanaan program, kurangnya koordinasi dengan mitra layanan (puskesmas, kader posyandu, orang tua, dan lembaga terkait), serta lemahnya evaluasi program PAUD Holistik Integratif. Kondisi ini berdampak pada mutu layanan PAUD, seperti belum optimalnya pemantauan tumbuh kembang anak, kurang terpenuhinya kebutuhan gizi dan kesehatan, serta belum maksimalnya perlindungan dan pengasuhan anak secara terpadu.

Hasil pengawasan dan evaluasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD belum mampu mengintegrasikan layanan pendidikan dengan sektor kesehatan dan perlindungan anak secara

efektif. Hambatan utama terletak pada lemahnya koordinasi lintas sektor, terbatasnya kapasitas manajerial kepala sekolah, serta rendahnya pemahaman pendidik tentang pendekatan holistik integratif. Selain itu, UNICEF (2022) melaporkan bahwa hanya sekitar 45% lembaga PAUD di Indonesia yang telah menerapkan layanan terpadu dengan dukungan lintas sektor seperti puskesmas dan lembaga perlindungan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD HI belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang efektif, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (*planning, organizing, actuating, controlling*).

Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan PAUD Holistik Integratif adalah manajemen program. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Tanpa manajemen yang efektif, program PAUD Holistik Integratif sulit berjalan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga mutu layanan PAUD tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam konteks manajemen lembaga, kepala satuan PAUD memiliki peran strategis dalam memastikan seluruh elemen lembaga bekerja secara sinergis untuk memberikan layanan komprehensif kepada anak. Berdasarkan teori George R. Terry, *"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources."* Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Sementara menurut Peter Drucker, manajemen modern berfokus pada pencapaian hasil dan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai aset utama lembaga. Kedua pendekatan ini relevan dalam mengelola PAUD HI karena keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah mengkoordinasikan berbagai sumber daya dan pihak terkait.

Berdasarkan kondisi di lapangan tersebut, diperlukan kajian yang

mendalam mengenai bagaimana manajemen Program PAUD Holistik Integratif dilaksanakan dalam meningkatkan mutu layanan PAUD. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PAUD Holistik Integratif mampu meningkatkan mutu layanan anak usia dini, sekaligus mengidentifikasi faktor penghambat dan penanggulangannya. Karena meskipun program ini sudah lama digulirkan tapi belum semua lembaga melaksanakannya secara maksimal, padahal semakin banyak layanan yang diberikan maka semakin meningkat mutu layanan anak usia dini dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menjadi signifikan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi manajemen yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta upaya penguatan kapasitas lembaga PAUD dalam menyelenggarakan layanan yang holistik dan berkelanjutan. Melalui kajian ini diharapkan muncul model manajemen lembaga yang mampu mengintegrasikan berbagai layanan dasar bagi anak usia dini secara komprehensif, sesuai dengan prinsip kolaborasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, serta tata kelola pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak.

Dari hasil penelitian terhadap beberapa lembaga, peneliti menemukan Manajemen Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Al-Faruq dan di PAUD Anak Ceria sudah dilaksanakan beberapa layanan program PAUD Holistik Integratif yang terintegrasi dengan stimulasi perkembangan anak. Perencanaan sudah dimuat dalam kurikulum, sudah menjalin kemitraan dengan lintas sektor, sudah dibuatkan SOP untuk perlindungan dan keamanan, dan pemberdayaan orang tua sudah berjalan cukup baik. Semua program terlaksana berkat kerjasama dengan beberapa instansi.

Pemilihan PAUD Al-Faruq dan PAUD Anak Ceria didasarkan pada perbedaan karakteristik kedua satuan pendidikan tersebut, khususnya dalam hal pengelolaan program, ketersediaan sumber daya, serta pola penerapan layanan PAUD Holistik Integratif. PAUD Al-Faruq merepresentasikan satuan PAUD yang terus mengembangkan layanan holistik integratif dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang tersedia dan keterlibatan orang tua serta masyarakat.

Sementara itu, PAUD Anak CERIA merepresentasikan satuan PAUD yang telah mengintegrasikan program PAUD Holistik Integratif secara sistematis ke dalam kurikulum, visi misi, serta kemitraan lintas sektor. Perbedaan konteks tersebut memungkinkan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif dan komparatif mengenai manajemen program PAUD Holistik Integratif dalam meningkatkan mutu layanan anak usia dini.

B. Perumusan Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang terjadi dilapangan bisa diidentifikasi sebagai berikut :

Pertama belum terlaksananya PP. No 60 tahun 2013 tentang pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di satuan PAUD secara maksimal.

Kedua kurangnya Integrasi layanan seperti layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi belum terintegrasi dengan baik dalam program PAUD Holistik Integratif.

Ketiga belum semua satuan PAUD memiliki mutu layanan Holistik Integratif yang optimal.

Keempat kurangnya Pelatihan Guru, guru PAUD belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengimplementasikan program PAUD Holistik Integratif dengan efektif.

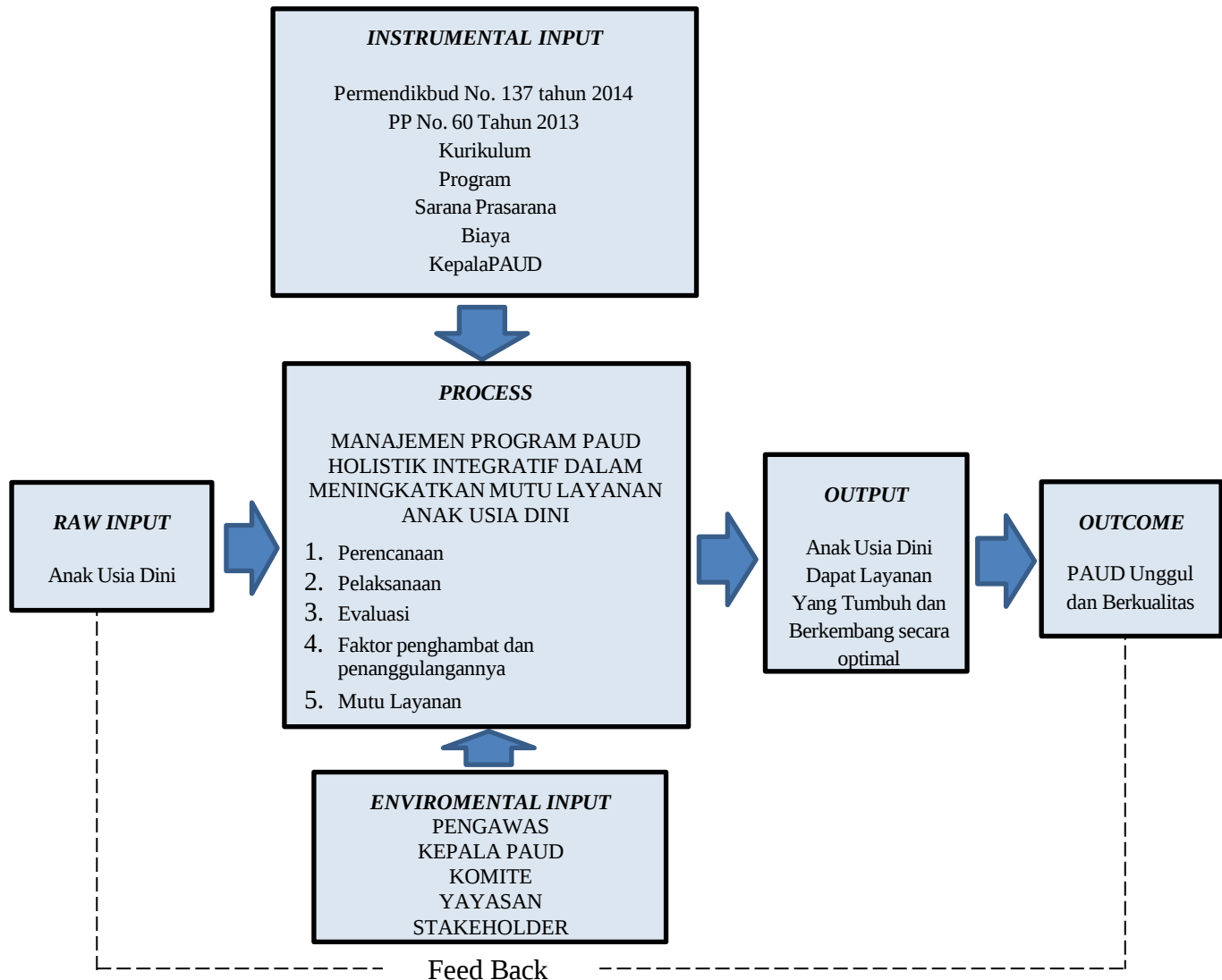
Kelima kurangnya pemantauan dan evaluasi yang efektif terhadap program PAUD Holistik Integratif, sehingga sulit untuk mengetahui apakah program tersebut efektif dalam meningkatkan mutu layanan anak usia dini.

Keenam kurangnya partisipasi orang tua yang belum terlibat secara aktif dalam program PAUD Holistik Integratif, sehingga kurangnya dukungan terhadap anak usia dini.

Ketujuh Masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya program PAUD Holistik Integratif dalam meningkatkan mutu layanan anak usia dini.

Kedelapan kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan mutu layanan PAUD Holistik Integratif belum terlaksana dengan baik.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagan di bawah ini



Gambar 1.4 Rumusan Masalah

Penjelasan dari gambar di atas

a. Raw Input (Masukan Dasar)

Raw input adalah kondisi awal anak usia dini sebelum adanya proses manajemen program PAUD Holistik Integratif dalam meningkatkan layanan anak usia dini.

b. Proses / Transformation Process

Proses adalah inti penelitian bagaimana Manajemen Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak

Usia Dini. Proses manajemen terdiri dari:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menyusun rencana program PAUD HI, kegiatan pendidikan, kesehatan, gizi, dan pelibatan orang tua.

2) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan layanan PAUD HI, misalnya:

- a) Layanan kesehatan rutin
- b) Stimulasi belajar
- c) Parenting
- d) Intervensi gizi
- e) Kerjasama lintas sektor

3) Evaluasi (*Controlling*)

Menilai hasil program, monitoring guru, evaluasi pembelajaran, dan kunjungan pengawas.

4) Faktor Penghambat dan Penanggulangannya

Kendala yang muncul (fasilitas kurang, guru terbatas, dana minimum) dan bagaimana mengatasinya.

5) Peningkatan Mutu Layanan

Layanan yang sudah terlaksana dan berdampak pada siswa dan orang tua.

c. *Instrumental Input* (Masukan Instrumen/Alat)

Instrumental input adalah segala perangkat, kebijakan, sarana, dan sumber daya yang membantu proses manajemen program PAUD Holistik Integratif dalam meningkatkan layanan anak usia dini. Terdiri dari:

- 1) Permendikbud No. 137 Tahun 2014 : Standar Nasional PAUD yang menjadi landasan pelaksanaan layanan PAUD.
- 2) PP No. 60 Tahun 2013 : Mengatur tentang PAUD dan perlindungan anak.
- 3) Kurikulum PAUD sebagai panduan pembelajaran.
- 4) Program PAUD HI (gizi, kesehatan, pendidikan, pengasuhan,

perlindungan).

- 5) Sarana prasarana : Gedung, alat permainan edukatif, ruang kelas, dan lain-lain.
- 6) Biaya : Sumber pendanaan sekolah (BOP, BOS, donatur, dll).
- 7) Kepala PAUD : Pemimpin utama yang menjalankan manajemen sekolah.

d. *Environmental Input* (Masukan Lingkungan)

Enviromental input adalah pengaruh dari luar lembaga yang ikut membentuk kualitas proses manajemen program PAUD Holistik Integratif dalam meningkatkan layanan anak usia dini. Terdiri dari:

- 1) Pengawas
- 2) Kepala PAUD
- 3) Komite
- 4) Yayasan
- 5) Stakeholder

e. *Output* (Keluaran)

Output adalah hasil langsung dari proses manajemen lembaga. Yaitu anak usia dini dapat layanan yang tumbuh dan berkembang secara optimal.

f. *Outcome* (Dampak Akhir)

Outcome merupakan dampak jangka panjang dari pelaksanaan manajemen program PAUD Holistik Integratif, dapat terwujud PAUD yang unggul dan berkualitas.

g. *Feed Back*

Feed back ini menjadi bahan masukan dari *output* dan *outcome* dalam pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu layanan anak usia dini.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti maka peneliti membatasi masalah dengan indikator sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian akan membatasi pada perencanaan dalam program pendidikan anak usia dini holistik integratif. Dengan indikator :

- 1) Landasan
- 2) Tujuan
- 3) Media
- 4) Metode

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan layanan program PAUD Holistik Integratif dengan indikator :

- 1) Sosialisasi program
- 2) Koordinasi lintas sektor
- 3) Layanan pendidikan dan stimulasi perkembangan
- 4) Layanan kesehatan
- 5) Layanan gizi
- 6) Layanan pengasuhan dan parenting
- 7) Layanan perlindungan anak

c. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam aspek ini penelitian akan dibatasi dengan indikator :

- 1) Landasan
- 2) Tujuan
- 3) Aspek
- 4) Jenis evaluasi
- 5) Pihak-pihak yang dilibatkan

d. Faktor penghambat dan penanggulangannya

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan faktor apa saja yang menyebabkan tidak maksimalnya program PAUD Holistik Integratif di satuan PAUD dan meneliti bagaimana cara penanggulangannya. Dengan indikator :

- 1) Penghambat
- 2) Penanggulangan

e. Peningkatan Mutu Layanan

- 1) Layanan pendidikan
- 2) Layanan kesehatan
- 3) Layanan gizi
- 4) Layanan pengasuhan
- 5) Layanan perlindungan
- 6) Layanan kesejahteraan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini.

b. Tujuan khusus

Mendeskripsikan dan menganalisis secara empirik tentang :

- 1) Perencanaan Program PAUD Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini
- 2) Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini
- 3) Evaluasi Program PAUD Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini
- 4) Faktor penghambat dan penanggulangannya Manajemen Program PAUD Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini
- 5) Peningkatan Mutu Layanan anak usia dini melalui manajemen program PAUD Holistik Integratif.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan manajemen berbasis pendekatan holistik integratif di lembaga

PAUD. Selain itu, hasil penelitian dapat memperkaya kajian akademik mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan layanan pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan bidang kesehatan, gizi, dan perlindungan anak.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan wawasan dan model manajemen yang dapat diterapkan Dalam meningkatkan mutu implementasi PAUD Holistik Integratif. Diharapkan memperkuat perencanaan manajemen program PAUD HI secara konsistendan berkelanjutan dengan mengintegrasikan seluruh layanan dasar anak ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program PAUD HI.

2) Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Menjadi masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengasuhan anak usia dini secara terpadu dan berkesinambungan. Diharapkan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional terkait PAUD HI, khususnya dalam stimulasi perkembangan anak, deteksi dini tumbuh kembang, serta penguatan peran pengasuhan dan perlindungan anak.

3) Bagi Dinas Pendidikan

Menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan dan program pendukung pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di satuan pendidikan. Diharapkan memberikan dukungan kebijakan, pendampingan, Dn pembiayaan yang memadai serta memperkuat koordinasi lintas sektor agar program PAUD Holistik Integratif ini bisa berjalan lebih optimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pengembangan model manajemen PAUD Holistik Integratif berbasis kolaborasi lintas sektor. Diaharapkan dapat mengkaji lebih mendalam efektivitas PAUD HI di berbagai konteks wilayah serta

mengembangkan model manajemen program PAUD Holistik Integratif yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan social.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini?
3. Bagaimana Evaluasi Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini?
4. Bagaimana Faktor penghambat dan penanggulangannya Manajemen Program PAUD Holistik Integratif dalam Meningkatkan Mutu Layanan Anak Usia Dini?
5. Bagaimana Peningkatan Mutu Layanan Anak Usia Dini Melalui Manajemen Program PAUD Holistik Integratif?